

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Akal merupakan karunia agung yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia karena dengan adanya akal, manusia bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah potensi dalam dunia pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang berperan penting dalam menentukan perkembangan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan adalah lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi yang muda. Salah satu permasalahan besar dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hal 5

pendidikan, dan masalah lain yang tak kalah penting adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu di dominasi peran guru.<sup>2</sup>

Guru sebagai pendidik di sekolah adalah profesi yang istimewa. Tidak hanya sekedar diartikan sebagai suatu jenis pekerjaan dimana mereka bekerja untuk dibayar saja. Guru bertugas membangun manusia, dalam hal ini adalah generasi masa depan. Menjadi seorang guru diperlukan suatu keahlian tersendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik.<sup>3</sup> Seseorang yang dapat mendidik tetapi tidak bisa membimbing, mengajar, dan melatih mereka tidak dapat dikatakan guru yang paripurna. Begitupun sebaliknya, seorang guru yang memiliki kemampuan mengajar tetapi tidak memiliki kemampuan mendidik, membimbing, dan melatih juga tidak dapat dikatakan sebagai guru yang sebenarnya.<sup>4</sup>

Pada masa sekarang ini Indonesia mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di era global ini menuntut peserta didik untuk berkembang menjadi manusia berkualitas yang memiliki keterampilan abad 21 atau keterampilan 4C yang meliputi keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan juga kreatif. Kemendikbud juga merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan

---

<sup>2</sup> Nurul Fakihatul Jannah Attamimi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di Mi Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

<sup>3</sup> Heronimus Delu Pingge, *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*, (Jateng: Lakeisha, 2020), hal 1.

<sup>4</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal 25.

masalah.<sup>5</sup> Dalam hal ini peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi saja namun juga sebagai pendorong siswa agar dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui aktivitas termasuk dengan cara berpikir kritis, berkomunikasi, berpikir kreatif dan juga bekerjasama / kolaborasi.<sup>6</sup> Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan dasar lainnya.

Kurikulum nasional yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 yang lebih memfokuskan pada perolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Pada kurikulum 2013 orientasi pembelajaran yang awalnya siswa hanya diberikan informasi berubah menjadi siswa mencari informasi. Guru bertugas membangun manusia dalam hal ini adalah generasi masa depan, menjadi seorang guru diperlukan suatu keahlian tersendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik.<sup>7</sup> J. Bruner menekankan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan yang nyata.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal 2.

<sup>6</sup> Dessy Noor Ariani, "Strategi Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Matematis Siswa SD/MI", *Jurnal Muallimuna*, Vol.3, No.1, 2017, hal 96-106.

<sup>7</sup> Heronimus Delu Pingge, *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*, (Jateng: Lakeisha, 2020), hal 1.

<sup>8</sup> Yulia Pramusinta, Silviana Nur Faizah, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), hal 29.

Keterampilan 4C merupakan keterampilan yang ingin dicapai pada kurikulum 2013. Dengan keterampilan 4C ini siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan *hard skill* maupun *soft skill*. Pencapaian tersebut dapat dilakukan dengan adanya inovasi model pembelajaran yang mampu mendorong keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, bekerja sama, dan melatih kemampuan berkomunikasi.<sup>9</sup>

Keterampilan adalah perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar.<sup>10</sup> Keterampilan 4C adalah keterampilan abad 21 yang terdiri dari keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), bekerjasama (*collaboration*) dan berpikir kreatif (*creativity*). Penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran dapat dilakukan guru dengan memunculkan permasalahan yang akan dikaitkan dengan materi pembelajaran, kemudian siswa akan mencari solusi dengan temannya sehingga siswa dapat terdorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan melakukan komunikasi dengan teman sebayanya dan tanpa disadari dalam proses tersebut kolaborasi dapat terlaksana.<sup>11</sup>

Jenjang pendidikan yang berpotensi dalam mengembangkan keterampilan ini adalah jenjang sekolah dasar. Pada jenjang ini peserta didik masih dalam tahap pembentukan kepribadian dan arah berpikir. Pembekalan keterampilan ini tidaklah mudah, sehingga perlu adanya sebuah strategi yang digunakan untuk mempermudah dalam membekali

---

<sup>9</sup> Assa Prima Sekarini, “Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Gerak Dan Gaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21”, Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2020.

<sup>10</sup> Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hal 2

<sup>11</sup> Yulia Pramusinta, Silviana Nur Faizah, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), Hal 105

keterampilan ini kepada peserta didik. Semua keterampilan ini bisa dimiliki peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap strategi atau rencana proses pembelajaran yang dibuatnya. Agar keterampilan 4C peserta didik dapat berkembang dengan baik, maka peserta didik perlu dibiasakan dengan aktivitas pembelajaran yang melatih keterampilan itu sendiri. Pembelajaran yang dapat melatih keterampilan ini harus pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kerjasama tim, serta pembelajaran yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

MI Miftahul Huda Ngreco merupakan sekolah unggulan yang berada di kecamatan Kandat yang memiliki visi “Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa, Terampil, Mandiri dan Berakhlakul Karimah”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang dimiliki lembaga ini baik pada prestasi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III MI Miftahul Huda Ngreco Kediri pada tanggal 3 Maret 2022 peneliti mendapatkan data bahwa sekolah mengembangkan beberapa strategi pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mempunyai keterampilan sesuai abad 21 atau keterampilan 4C yang meliputi keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan juga kreatif. Pengembangan ketrampilan 4C tersebut perlu dilakukan karena ketika proses pembelajaran berlangsung

siswa cenderung pasif dan yang aktif hanya anak tertentu saja dan jarang mau bertanya jika mengalami kesulitan, maka guru melakukan beberapa strategi bagaimana siswa tersebut dapat dikatakan tuntas pada setiap pembelajaran. Strategi tersebut juga menyesuaikan kondisi di lapangan, dikarenakan dalam penerapan strategi guru juga menyesuaikan karakteristik siswa kelas III.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik dengan strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan 4C guna menuntaskan siswa dalam setiap pembelajaran. Untuk melihat strategi apa yang dilakukan guru maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity*) Pada Siswa Kelas III di MI Miftahul Huda Ngreco Kediri.”**

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada siswa kelas III-B MI Miftahul Huda Ngreco?
2. Bagaimanakah hasil penerapan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada siswa kelas III-B MI Miftahul Huda Ngreco?

### C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengungkapkan bentuk strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada siswa kelas III MI Miftahul Huda Ngreco.
2. Mengetahui hasil penerapan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada siswa kelas III-B MI Miftahul Huda Ngreco.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Melihat tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini semoga mendapat manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penerapan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan 4C (*critical thinking, collaboration, communication, and creativity*) pada siswa.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru: dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan 4C.
- b. Bagi siswa: memacu peserta didik agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan

4C, selain itu juga memberikan pengalaman dalam mengatasi permasalahan dunia pendidikan secara nyata serta bekal untuk di masa yang akan datang.

## E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda terhadap pandangan dan pengertian yang berkaitan dengan judul yang peneliti ajukan, maka penting bagi peneliti memberikan penegasan terhadap istilah-istilah pada judul tersebut. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

### 1. Strategi Pembelajaran

Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Guru sekolah dasar merupakan tenaga profesional yang bekerja pada jenjang pendidikan dasar.<sup>13</sup> Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru kelas III-B pada suatu proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### 2. Keterampilan 4C

Keterampilan adalah perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar.<sup>14</sup> Keterampilan 4C adalah kemampuan abad 21 yang terdiri dari keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*), keterampilan

---

<sup>12</sup> Rahma Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 1.

<sup>13</sup> Heronimus Delu Pingge, *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hal 4.

<sup>14</sup> Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hal 2.



berpikir kreatif (*Creative*), komunikasi (*Communication*), dan berkolaborasi (*Collaboration*).<sup>15</sup> Keterampilan 4C yang dimaksud peneliti ini adalah keterampilan yang harus dicapai siswa dengan bantuan strategi yang diterapkan oleh guru.

## **F. PENELUSURAN PENELITIAN TERDAHULU**

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Paparan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan 3 penelusuran penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Partono, dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative*)”. Hasil dari penelitian ini adalah dalam mengasah 4 komponen kompetensi ini, SIDH (Sekolah Indonesia Den Haag) melatih peserta didik dengan menyampaikan ide gagasan, presentasi tugas, diskusi antar teman atau diskusi dengan tentor, serta pembelajaran dengan berbasis IT dengan bantuan guru dan orang tua bagi yang program PJJ (program jarak jauh).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Yulia Pramusinta, Silvia Nur Faizah, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), hal 104.

<sup>16</sup> Partono, dkk, “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative*)”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2021, hal 41-52.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah strategi guru dalam meningkatkan keterampilan 4C. Namun perbedaannya yaitu fokus penelitiannya peserta didik sekolah dasar, menengah dan atas sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus mengembangkan keterampilan 4C pada jenjang sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Astutik dan Nunuk Hariyanti pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah”, hasil penelitian ini adalah bahwa keterampilan abad 21 disebut juga 4C yang meliputi berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi harus dikuasai peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dan tuntutan zaman. Penanaman keterampilan abad 21 dapat dilakukan melalui pendidikan. Peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator harus dioptimalkan dan diintegrasikan dengan teknologi sehingga guru juga dituntut untuk aktif meningkatkan keterampilan digital. Penerapan pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran inkuiri yang menekankan pada permasalahan dunia nyata akan relevan dengan penguasaan keterampilan abad 21.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Puji Astutik, Nunuk Hariyanti, “Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, No. 03, 2021, hal. 619-638.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peran strategi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan abad 21 atau bisa disebut dengan keterampilan 4C. Namun perbedaannya adalah dalam penelitian ini penyebutannya adalah keterampilan abad 21, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penyebutannya adalah keterampilan 4C, fokus penelitian pada jenjang sekolah dasar dan menengah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada jenjang sekolah dasar, metode yang dilakukan adalah kualitatif dengan jenis penelitian pustaka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif jenis studi kasus.

3. Penelitian oleh Resti Septikasari dan Rendi Nugraha Frasandy yang berjudul “Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar”. Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses belajar mengajar guru harus melakukan komunikasi dengan baik terhadap siswa secara terus menerus dalam berbagai keadaan. Dalam proses pembelajaran guru harus membiasakan siswanya untuk saling berkomunikasi baik tentang pelajaran maupun hal lain, baik dengan guru maupun dengan siswa. Bahasa yang digunakan siswa dalam berkomunikasi akan memberikan dampak pada siswa itu sendiri. Penggunaan kata yang tidak baik dalam komunikasi membawa dampak negatif. Dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu produk, siswa perlu dibelajarkan bagaimana menghargai kekuatan

dan kemampuan setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bentuk strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan 4C. Namun perbedaannya metode penelitiannya menggunakan kepustakaan dimana metode pengumpulan datanya dengan membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan riset lapangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus.

---

<sup>18</sup> Resti Septikasari, Rendi Nugraha Frasandy, “ Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar”, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VIII, No.02, 2018, hal. 112-122